



Pembelajaran Metode dan Evaluasi Filsafat di Stai Al Mashturiyah dalam Konteks Pendidikan Tinggi Islam

Miswan Ramadani^{1*}, M. Nasir², Muawiyah³, Putri Nurdiana⁴, Rio Pratama⁵

^{1,3}Institut Madani Nusantara, Indonesia

²Stai Al-Mashturiyah, Indonesia

Email: putrinurdiana71@gmail.com^{1*}, muawiyaelsyafaa@gmail.com², riop221203@gmail.com³

Penulis korespondensi: putrinurdiana71@gmail.com¹

Abstract. This study examines the learning methods and evaluation of philosophy at STAI Al Mashturiyah within the context of Islamic higher education. The background of this research is the need to strengthen critical, reflective, and ethical thinking among students through philosophy learning that is relevant to Islamic values. The study aims to analyze how philosophy learning methods are implemented and how evaluation practices are applied in the classroom. This research employs a qualitative descriptive approach, with data collected through direct interviews with philosophy course lecturers and supported by academic documents. The findings indicate that philosophy learning at STAI Al Mashturiyah applies a combination of lectures, discussions, and question-and-answer methods, while evaluation is conducted through written assessments and process-based evaluations such as participation and presentations. These approaches contribute to the development of students' analytical and argumentative skills. The study highlights the importance of integrating interactive learning methods and comprehensive evaluation systems to enhance the quality of philosophy education in Islamic higher education. The results have implications for improving pedagogical practices and strengthening the theoretical and practical foundations of philosophy learning in Islamic institutions.

Keywords: Critical Thinking; Islamic Education; Learning Methods; Learning Quality; Philosophy Evaluation

Abstrak. Penelitian ini membahas pembelajaran metode dan evaluasi filsafat di STAI Al Mashturiyah dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan etis mahasiswa melalui pembelajaran filsafat yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran filsafat serta sistem evaluasi yang digunakan dalam proses perkuliahan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan dosen mata kuliah filsafat serta telaah dokumen pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah menerapkan kombinasi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sedangkan evaluasi pembelajaran dilakukan melalui penilaian tertulis dan penilaian proses seperti keaktifan dan presentasi mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi metode pembelajaran yang partisipatif dan evaluasi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran filsafat di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Kata kunci: Berpikir Kritis; Evaluasi Filsafat; Kualitas Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Pendidikan Islam

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran filsafat di perguruan tinggi Islam merupakan fenomena akademik yang memiliki peran penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif mahasiswa. Filsafat tidak hanya dipahami sebagai disiplin teoritis, tetapi juga sebagai sarana melatih nalar dalam memahami kebenaran dan realitas kehidupan. Al- Qur'an mendorong umat Islam untuk mengoptimalkan fungsi akal, sebagaimana firman Allah Swt.:

(إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ)

Artinya: "Sesungguhnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang dapat mengambil pelajaran." (QS. Az-Zumar [39]: 9).

Oleh karena itu, pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah perlu dirancang secara sistematis agar sejalan dengan nilai keislaman dan tujuan pendidikan tinggi. Permasalahan utama dalam pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah terletak pada penerapan metode pembelajaran dan evaluasi yang belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan daya pikir kritis mahasiswa. Metode pembelajaran yang bersifat satu arah berpotensi mengurangi keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses analisis dan diskusi filosofis. Selain itu, evaluasi pembelajaran masih berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tanpa menilai kemampuan refleksi dan argumentasi. Padahal, Islam mendorong umatnya untuk melakukan perenungan mendalam, sebagaimana firman Allah Swt.:

(اَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ اَلْقُرْآنَ اَمْ عَلٰى قُلُوْبٍ اَفْغَالُهَا)

Artinya: “Maka apakah mereka tidak merenungkan Al-Qur’an, ataukah hati mereka telah terkunci?” (QS. Muhammad [47]: 24).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran filsafat di perguruan tinggi dari perspektif metode dan pendekatan pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus mengaitkan metode pembelajaran dengan sistem evaluasi filsafat dalam konteks pendidikan tinggi Islam masih terbatas. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis terintegrasi antara metode pembelajaran dan evaluasi filsafat di STAI Al Mashturiyah, dengan menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai kerangka utama pembelajaran, sehingga memberikan kontribusi baru dalam kajian pendidikan Islam. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran dan evaluasi filsafat di STAI Al Mashturiyah dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini penting dilakukan karena kualitas metode dan evaluasi pembelajaran berpengaruh langsung terhadap keberhasilan pembentukan karakter intelektual mahasiswa. Studi ini berangkat dari asumsi bahwa pembelajaran filsafat yang partisipatif dan evaluasi yang komprehensif akan mendorong mahasiswa berpikir kritis dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt.:

(وَالَّذِي اَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ اُمَّهَاتِكُمْ اَمْ لَمْ تَعْلَمُوْنَ شَيْْءًا وَجَعَلْ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ)

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu Dia memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. An-Nahl [16]: 78).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran metode dan evaluasi filsafat di

STAI Al Mashturiyah dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Penelitian difokuskan pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas serta praktik evaluasi yang diterapkan oleh dosen mata kuliah filsafat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif terhadap pengalaman, pandangan, dan strategi dosen dalam mengelola pembelajaran filsafat sesuai dengan karakter institusi keislaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung secara tatap muka dengan dosen pengampu mata kuliah filsafat di STAI Al Mashturiyah. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur dan mendalam dengan mengacu pada pedoman pertanyaan yang disusun berdasarkan fokus penelitian, meliputi penerapan metode pembelajaran, teknik evaluasi, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pencatatan lapangan untuk mendukung kelengkapan data dan memperkuat hasil temuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan dosen mata kuliah filsafat sebagai informan utama. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti silabus mata kuliah, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), serta catatan evaluasi pembelajaran yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan STAI Al Mashturiyah pada semester berjalan tahun akademik yang sedang berlangsung, dengan waktu pengumpulan data disesuaikan dengan jadwal perkuliahan dan ketersediaan informan.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, berupa uraian verbal, pandangan, dan pengalaman informan terkait pembelajaran dan evaluasi filsafat. Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menelaah hasil wawancara, mengelompokkan data sesuai fokus penelitian, kemudian menafsirkan temuan secara sistematis. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai pembelajaran metode dan evaluasi filsafat di STAI Al Mashturiyah dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian (diperbolehkan dalam bentuk subjudul)

Gambaran Umum Pembelajaran Filsafat

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan dosen mata kuliah filsafat di STAI Al Mashturiyah, diperoleh informasi bahwa pembelajaran filsafat dilaksanakan secara terjadwal sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Perkuliahan berlangsung dengan durasi rata-rata dua jam setiap pertemuan dan diikuti oleh mahasiswa dari berbagai latar belakang pemahaman keilmuan. Dosen menyampaikan bahwa tujuan utama pembelajaran

filsafat adalah membentuk pola pikir kritis, logis, dan reflektif mahasiswa dalam memahami persoalan keilmuan dan keislaman.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran filsafat tidak hanya menekankan penyampaian materi, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk aktif berdiskusi dan mengemukakan pendapat. Dosen berupaya mengaitkan materi filsafat dengan realitas kehidupan serta nilai-nilai Islam agar materi lebih mudah dipahami dan relevan dengan konteks pendidikan tinggi Islam.

Metode Pembelajaran Filsafat yang Diterapkan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah menggunakan kombinasi ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengantar konsep dasar filsafat, sementara diskusi kelompok dimanfaatkan untuk melatih kemampuan analisis dan argumentasi mahasiswa. Dosen juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menyampaikan pandangan kritis terhadap suatu permasalahan filosofis yang dibahas di kelas.

Selain itu, dosen menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter mahasiswa agar proses belajar berjalan efektif. Dalam beberapa pertemuan, dosen menggunakan studi kasus sederhana yang berkaitan dengan persoalan etika, pemikiran, dan kehidupan sosial sebagai bahan diskusi. Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Sistem Evaluasi Pembelajaran Filsafat

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran filsafat dilakukan melalui beberapa bentuk penilaian. Dosen menggunakan evaluasi tertulis berupa ujian Tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengukur pemahaman konseptual mahasiswa. Selain itu, penilaian juga dilakukan melalui keaktifan mahasiswa dalam diskusi kelas, presentasi kelompok, dan tugas tertulis berbentuk esai.

Evaluasi tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Dosen menilai kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan argumen, berpikir kritis, dan merespons pendapat orang lain. Sistem evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan pemahaman dan kemampuan berpikir filosofis mahasiswa selama mengikuti perkuliahan.

Data Informan Penelitian

Untuk memperjelas sumber data utama dalam penelitian ini, berikut disajikan tabel ringkasan informan yang diwawancarai:

Tabel 1. Ringkasan Informan Penelitian Mata.

No.	Inisial Informan	Jenis Kelamin	Kuliah yang Diampu
1.	D1	Laki-laki	Filsafat umum
2.	D2	Perempuan	Filsafat Islam

Sumber: Data Wawancara Peneliti, 2026.

Dosen telah melengkapinya dengan diskusi dan penilaian proses agar pembelajaran lebih interaktif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah diarahkan tidak hanya pada penguasaan teori, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis dan reflektif mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Islam.

Pembahasan

Pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah sebagaimana ditunjukkan dalam hasil penelitian mencerminkan upaya institusi dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam. Penerapan pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan tanya jawab menunjukkan adanya kesadaran pedagogis bahwa filsafat tidak dapat dipahami secara satu arah. Dari sudut pandang teori pembelajaran reflektif, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi

Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah telah berupaya mengintegrasikan metode pembelajaran yang variatif dengan sistem evaluasi yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir mahasiswa. Meskipun metode ceramah masih digunakan, juga memproses dan menafsirkannya secara mandiri melalui dialog akademik. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah Swt.:

﴿أَفَلَا تَعْقِلُونَ﴾

Artinya: “Maka apakah kamu tidak berpikir?” (QS. Al-Baqarah [2]: 44).

Metode ceramah yang masih digunakan dalam pembelajaran filsafat dapat dipahami sebagai tahap awal dalam membangun pemahaman konseptual mahasiswa. Dalam konteks

pendidikan tinggi Islam, ceramah berfungsi sebagai sarana pengantar nilai dan kerangka berpikir dasar sebelum mahasiswa diajak masuk ke tahap analisis yang lebih mendalam. Namun, temuan penelitian menunjukkan bahwa ceramah tidak berdiri sendiri, melainkan dilengkapi dengan diskusi sebagai bentuk pengembangan nalar kritis. Hal ini sejalan dengan prinsip filsafat pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara transfer ilmu dan pengasahan akal, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

(وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ)

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada mereka Kitab dan hikmah.” (QS. Al- Baqarah [2]: 129).

Diskusi kelas yang diterapkan dalam *mereka dengan cara yang paling baik.*” (QS. An-Nahl [16]: 125).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dosen berupaya mengaitkan materi filsafat dengan realitas kehidupan dan nilai keislaman. Pendekatan kontekstual ini mencerminkan penerapan teori pembelajaran bermakna, di mana pengetahuan tidak disampaikan secara abstrak, tetapi dikaitkan dengan pengalaman nyata mahasiswa. Dengan cara ini, filsafat tidak lagi dipandang sebagai ilmu yang jauh dari kehidupan, melainkan sebagai alat refleksi untuk memahami persoalan keilmuan, sosial, dan moral dalam perspektif Islam. Pendekatan ini sejalan dengan firman Allah Swt.:

(إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ)

ي

ي

pembelajaran filsafat berperan penting dalam melatih kemampuan argumentasi mahasiswa. Dari perspektif teori konstruktivisme, diskusi memungkinkan mahasiswa membangun pengetahuan melalui interaksi sosial dan pertukaran gagasan. Dalam konteks STAI Al Mashturiyah, diskusi juga menjadi ruang internalisasi nilai-nilai Islam, karena mahasiswa diarahkan untuk menyampaikan pendapat secara etis, menghargai perbedaan, dan bertanggung jawab atas argumen yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan perintah Al-Qur'an:

(وَجَادِلْهُمْ بَالٍ: تَهْ أَخْسَنُ)

ي

Artinya: “Dan berdebatlah dengan Artinya: “Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum [30]: 21). Dari aspek evaluasi pembelajaran, temuan penelitian menunjukkan bahwa dosen menggunakan berbagai bentuk penilaian, baik tertulis maupun nontertulis. Evaluasi tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman konseptual, sementara penilaian proses dilakukan melalui keaktifan diskusi,

presentasi, dan tugas esai. Pendekatan evaluasi ini menunjukkan penerapan evaluasi autentik, yang menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga proses berpikir dan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Konsep penilaian proses ini sejalan dengan hadis Nabi Muhammad SAW:

«إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ»

Terstruktur dan studi kasus berbasis persoalan keislaman dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah. Upaya perbaikan

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niatnya.*” (HR. berkelanjutan ini sejalan dengan firman Allah Swt.: Bukhari dan Muslim).

Penilaian terhadap kemampuan analisis dan argumentasi mahasiswa mencerminkan orientasi evaluasi filsafat yang tidak semata-mata kognitif. Dalam kerangka teori evaluasi pendidikan Islam, penilaian semacam ini relevan karena memperhatikan aspek intelektual dan etika sekaligus. Mahasiswa tidak hanya dinilai dari seberapa banyak materi yang dikuasai, tetapi juga dari cara mereka menyampaikan pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan berpikir secara rasional serta bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW:

«الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ»

Artinya: “*Orang cerdas adalah orang yang mampu mengevaluasi dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati.*” (HR. Tirmidzi). Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan evaluasi filsafat masih menghadapi sejumlah tantangan. Ketergantungan pada ceramah dalam beberapa pertemuan menunjukkan perlunya inovasi metode yang lebih variatif dan partisipatif. Dari sudut pandang peneliti, penguatan metode diskusi

(إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْيِي مَا يَفْعُولُ حَتَّى يَغْيُوا مَا بِنَفْسِهِمْ)

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*” (QS. Ar-Ra’d [13]: 11).

Secara keseluruhan, pembelajaran metode dan evaluasi filsafat di STAI Al Mashturiyah menunjukkan arah pengembangan yang positif dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Integrasi antara metode pembelajaran yang dialogis dan evaluasi yang komprehensif berpotensi membentuk mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan berlandaskan nilai keislaman. Pembahasan ini menegaskan bahwa pembelajaran filsafat yang dirancang secara kontekstual dan evaluatif dapat menjadi fondasi penting dalam

pengembangan kualitas pendidikan tinggi Islam, sebagaimana tujuan pendidikan Islam untuk melahirkan insan berilmu dan berakhlak.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode dan evaluasi filsafat di STAI Al Mashturiyah telah diarahkan untuk mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan rasional mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Penerapan metode pembelajaran yang mengombinasikan ceramah, diskusi, dan tanya jawab memberikan ruang bagi mahasiswa untuk memahami konsep filsafat sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Hasil ini menegaskan bahwa filsafat tidak diposisikan sebagai ilmu yang bersifat abstrak semata, melainkan sebagai sarana pembentukan nalar dan sikap intelektual mahasiswa. Dari sisi evaluasi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, keaktifan, dan kemampuan argumentasi mahasiswa. Sistem evaluasi semacam ini menunjukkan adanya upaya untuk menilai perkembangan berpikir mahasiswa secara menyeluruh. Konsekuensi logis dari temuan ini dalam pengembangan sains adalah terbentuknya model evaluasi filsafat yang lebih autentik dan kontekstual, yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan pembelajaran filsafat di lingkungan pendidikan tinggi Islam.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran filsafat dalam pendidikan Islam memerlukan pendekatan yang integratif antara metode pembelajaran dan sistem evaluasi. Integrasi tersebut berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran filsafat yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir dan etika akademik mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori pendidikan Islam yang menempatkan akal dan nilai sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi.

Dalam ranah praksis pendidikan, simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran filsafat di STAI Al Mashturiyah memerlukan penguatan metode pembelajaran yang partisipatif serta evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Konsekuensi praktisnya adalah perlunya inovasi pedagogis yang lebih adaptif terhadap karakter mahasiswa dan konteks institusi keislaman. Dengan penerapan metode dan evaluasi yang tepat, pembelajaran filsafat berpotensi menjadi fondasi penting dalam mencetak lulusan yang kritis, berilmu, dan berakhlak dalam kerangka pendidikan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., Sauri, S., & Nurdin, E. S. (2018). Pengembangan pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 145–158.
- Arifin, M., & Barnawi. (2016). *Etika dan profesi kependidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hasanah, U. (2020). Evaluasi pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 89–102.
- Hidayat, R., & Asyafah, A. (2019). Filsafat pendidikan Islam sebagai landasan pengembangan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 155–170.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan implementasi pembelajaran di perguruan tinggi*. <https://www.kemdikbud.go.id>
- Nata, A. (2014). *Filsafat pendidikan Islam*. RajaGrafindo Persada.
- Abuddin Nata. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. RajaGrafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Saihu. (2019). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dalam perspektif Islam. *Edukasia Islamika*, 4(1), 1–18.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2018). Implementasi penilaian autentik dalam pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 121–134.
- Tilaar, H. A. R. (2015). *Pedagogik kritis: Perkembangan, substansi, dan implementasinya* (Terj.). Rineka Cipta.
- Yusuf, M. (2020). Pembelajaran filsafat dalam membangun berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 21(1), 45–59.
- Zainuddin, M. (2021). Integrasi nilai Islam dalam pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 233–248.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.